

EVALUASI PEMBANGUNAN KESEHATAN DALAM UPAYA PENURUNAN ANGKA KEMATIAN IBU DAN BAYI DI PROVINSI SUMATERA UTARA

Susilawati¹, Anggi Novita Sari², Ulfiyah Az-Zahra Dahlan³, Putri Alvia Aulina Ritonga⁴, Yayang Nisrina Putri Hasibuan⁵, Nabilla Tawaqal Ainy Kusuma⁶, Nabila Wulandari⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: susilawati@uinsu.ac.id¹, angginovitasari420@gmail.com², ulfiyahazzahrad@gmail.com³,
putrialfiah297@gmail.com⁴, yayangnisrina@gmail.com⁵, nabillatawaqalainy@gmail.com⁶,
nabilawulandari145@gmail.com⁷

ABSTRAK

Penelitian ini mengevaluasi pembangunan kesehatan di Provinsi Sumatera Utara dengan fokus pada upaya penurunan angka kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB). Meskipun pemerintah telah meluncurkan berbagai kebijakan dan program, angka kematian ibu meningkat dari 131 kasus pada 2022 menjadi 202 kasus pada 2023, sedangkan angka kematian bayi meningkat dari 610 menjadi 1007 kasus dalam periode yang sama. Evaluasi dilakukan menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menilai efektivitas kebijakan dan program yang diterapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun terdapat kemajuan, tantangan dalam mencapai target kesehatan masih ada, termasuk keterlambatan akses layanan kesehatan dan rendahnya pemahaman masyarakat tentang kesehatan. Pada tahun 2023, AKI tercatat 72,82 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB 3,61 per 1.000 kelahiran hidup. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup peningkatan penyediaan tenaga kesehatan terlatih, penguatan rujukan persalinan, dan peningkatan kesadaran masyarakat untuk mencapai hasil kesehatan yang lebih baik bagi ibu dan bayi.

Kata Kunci: Pembangunan Kesehatan, Kematian Ibu, Kematian Bayi.

ABSTRACT

This research evaluates health development in North Sumatra Province with a focus on efforts to reduce maternal (MMR) and infant (IMR) mortality rates. Even though the government has launched various policies and programs, the maternal mortality rate increased from 131 cases in 2022 to 202 cases in 2023, while the infant mortality rate increased from 610 to 1007 cases in the same period. The evaluation was carried out using the CIPP (Context, Input, Process, Product) model to assess the effectiveness of the policies and programs implemented. Evaluation results show that despite progress, challenges in achieving health targets still exist, including delays in access to health services and low public understanding of health. In 2023, MMR will be recorded at 72.82 per 100,000 live births and IMR 3.61 per 1,000 live births. Recommendations from this research include increasing the supply of trained health workers, strengthening birth referrals, and increasing public awareness to achieve better health outcomes for mothers and babies.

Keywords: Health Development, Maternal Mortality, Infant Mortality.

PENDAHULUAN

Pembangunan meliputi semua aspek bidang baik itu kesehatan, pendidikan, pertanian, industri, dan sebagainya. Pembangunan kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang mempunyai fungsi strategis dalam mewujudkan sumber daya manusia yang produktif. Pembangunan kesehatan diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hak atas kesehatan adalah hak universal setiap orang dan negara mengakui sebagai modal utama dalam mewujudkan kesejahteraan.

Pemerintah Indonesia menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) untuk menggambarkan bagaimana masyarakat memiliki akses terhadap hasil pembangunan dalam hal kesehatan, pendidikan, pendapatan, dan sebagainya. Indikator pembangunan bidang kesehatan dapat dijabarkan sesuai Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) diantaranya pelayanan kesehatan, kesehatan balita, perilaku kesehatan, kesehatan reproduksi, kesehatan lingkungan, penyakit menular dan tidak menular (Noerjoedianto dan Putri, 2020). Dengan meningkatnya indeks kesehatan masyarakat berarti meningkatkan produktifitas dan tingkat daya saing yang tinggi. Keberhasilan pembangunan kesehatan salah satunya dapat dilihat dari menurunnya angka Kematian Ibu dan bayi sebagai indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah.

Pada pembangunan kesehatan, tingkat kematian ibu dan bayi masih menjadi persoalan serius dan prioritas pemerintah. Angka kematian ibu (AKI) adalah indikator untuk menilai keberhasilan program kesehatan ibu dengan melihat rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas di setiap 100.000 kelahiran hidup (Lestari, 2020) sedangkan indikator kematian bayi disebut Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup (KH). Pada tahun 2023, AKI di Indonesia mengalami kenaikan dari 83 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2022 menjadi 98 per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah kasus kematian ibu juga naik dari 38 kasus menjadi 47 kasus. Pada tahun 2023, AKB di Indonesia sebesar 15.920 per 1000 kelahiran hidup, turun 3,62% dibandingkan tahun 2022. Kementerian Kesehatan (2020) memperkirakan pada tahun 2024, AKI di Indonesia akan sebesar 183/100.000 KH dan 2030 sebesar 131/100.000 KH yang berarti masih jauh dari target kesepatan pembangunan global. Padahal menurunnya AKI dan AKB merupakan tujuan ke-3 dari kesepakatan pembangunan global Sustainable Development Goals (SDGs). Untuk di Provinsi Sumatera Utara, jumlah kematian ibu dan bayi dalam dua tahun terakhir terjadi peningkatan kasus kematian. Yaitu kematian ibu tahun 2022 sebanyak 131 kasus sedangkan tahun 2023 sebanyak 202 kasus. Kematian bayi di tahun 2022 sebesar 610 sedangkan di tahun 2023 sebesar 1007.

Pembangunan kesehatan nasional tidak bisa dilepaskan dari pembangunan daerah. Pembangunan kesehatan di Provinsi Sumatera Utara masih menghadapi persoalan yang sama dengan nasional yaitu tingginya angka kematian ibu dan bayi. Dalam upaya penekanan Angka Kematian Ibu dan Bayi, maka Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatera Utara (Sumut) melalui Dinas Kesehatan mendukung pelaksanaan program integrasi pelayanan kesehatan primer (ILP). Melalui program ILP diyakini dapat mempercepat upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi (AKI/B) di Sumut.

Angka Kematian Ibu dan Bayi di Provinsi Sumatera Utara juga masih tergolong tinggi dan menjadi isu strategis dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Utara Tahun 2019-2023. Laporan Kinerja Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara tahun 2023 menyebutkan bahwa angka kematian ibu (AKI) sebesar 72,46/100.000KH dan angka kematian bayi (AKB) sebesar 3,61/1.000 KH. Tingginya angka kematian ibu dan bayi di Provinsi Sumatera Utara dan terus menerus menjadi isu strategis di setiap periode pembangunan. Beberapa program dan kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya Program Upaya Kesehatan Masyarakat, Program Perbaikan Gizi Masyarakat, Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit/Rumah Sakit Khusus/Laboratorium Kesehatan, Program Kebijakan dan Manajemen Kesehatan, Program Pembinaan Pelayanan Kesehatan, dan Program Jaminan Pemeliharaan Kesehatan bertransformasi menjadi Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat. Salah satu sasaran program dan kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan kesehatan ibu dan bayi dengan indikator menurunnya AKI dan AKB.

Untuk mengetahui sasaran dan tujuan sebuah pembangunan yang telah diimplementasikan dan bagaimana dampaknya terhadap peningkatan derajat kesehatan ibu dan bayi maka diperlukan evaluasi. Evaluasi pembangunan merupakan bagian dari manajemen pembangunan yang bertujuan untuk pembenahan kebijakan sekaligus menilai keberhasilan capaian pembangunan. Dengan adanya evaluasi dapat mengetahui hambatan yang membuat tidak maksimal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi sering diartikan sebagai penilaian terhadap hasil suatu kegiatan atau proses, yang digunakan untuk menentukan nilai pelaksanaan suatu kebijakan, program, kegiatan atau tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditentukan (Riyadi dan Bratahkusumah, 2004).

Syafrizal (2016) menjelaskan ada dua bentuk teknik dan metode evaluasi yang lazim digunakan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan pembangunan daerah yaitu evaluasi kinerja makro dan evaluasi kinerja kebijakan/program/kegiatan. Evaluasi kinerja makro adalah evaluasi untuk menilai seberapa jauh target sasaran makro yang mencakup pertumbuhan ekonomi makro. Sedangkan evaluasi kinerja pada dasarnya bertujuan untuk mengevaluasi kinerja yang dapat dicapai pada tingkat kebijakan, program dan kegiatan masing-masing sektor atau Perangkat Daerah.

Pada penelitian ini penulis menggunakan evaluasi kinerja untuk menilai pembangunan kesehatan khususnya yang berkaitan dengan kesehatan ibu dan bayi sebagai upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Teknik analisis yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja adalah Teknik CIPP (Context, Input, Process, dan Product). CIPP dinilai tepat dan komprehensif untuk mengevaluasi karena meninjau dari segi konteks (meliputi visi, misi, serta tujuan), segi input (meliputi sumber daya dukungan), segi proses (meliputi pelaksanaan), serta segi produk (Pratiwi et al., 2019). Sehingga tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan mengevaluasi pelayanan kesehatan ibu dan bayi sebagai upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi dengan Teknik CIPP (Context, Input, Process, dan Product).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena yang diselidiki secara sistematis. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang didefinisikan Sugiyono (2014) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif serta hasil penelitian menekankan makna generalisasi. Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua jenis yaitu: data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Creswel (2012) dengan langkah-langkah yaitu 1. mengolah data dan mempersiapkan data untuk dianalisis, 2. membaca keseluruhan data, 3. menganalisis lebih detail dengan men-coding data, 4. terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang, kategori, dan tema untuk kemudian dianalisis, 5. menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan ditulis dalam narasi atau laporan kualitatif, serta terakhir 6. menginterpretasikan data.

Pendekatan deskriptif menguji konteks secara keseluruhan, interaksi dengan partisipan dan mengumpulkan data secara langsung terhadap partisipan serta bergantung pada data-data deskriptif. Teknik pengumpulan data berdasarkan observasi partisipasi, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara kualitatif dengan model interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai datanya jenuh, dimulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan Miles, Huberman & Saldaña (2014) dalam (Elwan et al., 2022). Kondensasi data merujuk pada proses seleksi, fokus studi, penyederhanaan,

ringkasan dan transformasi data untuk mengetahui dan mengevaluasi pembangunan kesehatan sebagai upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Malang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan untuk Kesehatan Ibu dan Bayi di Provinsi Sumatera Utara

Sebagai upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), Pemerintah Provinsi Sumatera Utara mengeluarkan berbagai kebijakan tentang kesehatan ibu dan bayi. Terakhir, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatera Utara (Sumut) melalui Dinas Kesehatan mendukung pelaksanaan program integrasi pelayanan kesehatan primer (ILP). Melalui program ILP diyakini dapat mempercepat upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi (AKI/B) di Sumut. Sebagai upaya penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Sumut, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara menjabarkannya dalam Rencana Strategis (renstra) Dinas Kesehatan Tahun 2021-2023. Berkaitan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Utara 2019-2023 yang mempunyai kaitan erat dengan Dinas Kesehatan adalah mewujudkan kesejahteraan rakyat, membangun sumberdaya manusia unggul dengan salah satu indikatornya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) khususnya di bidang kesehatan.

Kebijakan Pembangunan kesehatan di Provinsi Sumatera Utara Mendukung 8 area reformasi sistem kesehatan nasional (SKN) dalam penguatan ketahanan kesehatan, penguatan promotif, preventif, dan pemenuhan supply side pelayanan kesehatan, Meningkatkan kualitas dan akses pelayanan kesehatan ibu melahirkan dan balita melalui pemenuhan standar sarana, prasarana dan alat kesehatan (spa) di puskesmas dan rumah sakit serta alat pelayanan penunjangnya, dan Mempercepat penurunan prevalensi balita stunting melalui optimalisasi intervensi spesifik serta penguatan surveilans gizi dan pemantauan kualitas gizi balita dan ibu hamil.

Pada tahun 2023 jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Sumatera Utara adalah sebanyak 202 kasus dari 278.756 sasaran lahir hidup, sehingga AKI Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023 adalah 72,82 per 100.000 Kelahiran Hidup. Sedangkan jumlah kasus kematian ibu di Indonesia pada tahun 2023 adalah sebanyak 4.482 kasus dari 4.461.112 sasaran lahir hidup, sehingga AKI Indonesia Tahun 2023 adalah 100,47 per 100.000 Kelahiran Hidup. Pada tahun 2023 jumlah kasus kematian bayi di Provinsi Sumatera Utara adalah sebanyak 1.007 kasus dari 278.756 sasaran lahir hidup, sehingga AKB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023 adalah 3,61 per 100.000 Kelahiran Hidup. Sedangkan jumlah kasus kematian bayi di Indonesia pada tahun 2023 adalah sebanyak 32.445 kasus dari 4.461.112 sasaran lahir hidup, sehingga AKB Indonesia Tahun 2023 adalah 7,27 per 1.000 Kelahiran Hidup.

Hampir 90% penyebab langsung kematian ibu terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Di sisi lain, risiko kematian ibu juga semakin tinggi akibat adanya faktor keterlambatan. Beberapa keterlambatan ini disebabkan oleh keterlambatan keputusan rujukan, keterlambatan mencapai fasilitas medis darurat, akses ke layanan yang sesuai oleh tenaga medis, keterlambatan mencapai fasilitas medis darurat, dan terlambat memperoleh pelayanan yang memadai oleh tenaga kesehatan. Untuk kematian bayi, dua pertiga kematian terjadi selama periode 28 hari pertama kehidupan (neonatal) karena berat lahir rendah dan prematur, asfiksia (gagal napas spontan) dan infeksi. Untuk mendapatkan gambaran umum tentang

keberhasilan rencana dan kebijakan pembangunan daerah, perlu dilakukan evaluasi terhadap fungsi-fungsi pokok (prioritas) dari proses pembangunan di daerah ini.

Evaluasi Pembangunan Kesehatan

Evaluasi berarti membandingkan apa yang telah dicapai dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan model evaluasi yang diterapkan. Teknik evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Produk. Model CIPP adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Evaluasi ini terdiri dari (a) Context, meliputi visi, misi, tujuan, dan sasaran (b) Input, meliputi sumber daya manusia serta sarana prasarana (c) Process, meliputi pelaksanaan (d) Product, meliputi dampak, pengaruh yang dihasilkan dengan adanya pelaksanaan kebijakan program dan kegiatan pembangunan.

Sebagai upaya mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), Pemerintah Provinsi Sumatera Utara mengeluarkan berbagai kebijakan tentang kesehatan ibu dan bayi. Terakhir, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Sumatera Utara (Sumut) melalui Dinas Kesehatan mendukung pelaksanaan program integrasi pelayanan kesehatan primer (ILP). Melalui program ILP diyakini dapat mempercepat upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi (AKI/B) di Sumut. Sebagai upaya penurunan Angka Kematian Ibu dan Bayi di Sumut, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara menjabarkannya dalam Rencana Strategis (renstra) Dinas Kesehatan Tahun 2021-2023. Berkaitan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Sumatera Utara 2019-2023 yang mempunyai kaitan erat dengan Dinas Kesehatan adalah mewujudkan kesejahteraan rakyat, membangun sumberdaya manusia unggul dengan salah satu indikatornya adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) khususnya di bidang kesehatan.

Kebijakan Pembangunan kesehatan di Provinsi Sumatera Utara Mendukung 8 area reformasi sistem kesehatan nasional (SKN) dalam penguatan ketahanan kesehatan, penguatan promotif, preventif, dan pemenuhan supply side pelayanan kesehatan, Meningkatkan kualitas dan akses pelayanan kesehatan ibu melahirkan dan balita melalui pemenuhan standar sarana, prasarana dan alat kesehatan (spa) di puskesmas dan rumah sakit serta alat pelayanan penunjangnya, dan Mempercepat penurunan prevalensi balita stunting melalui optimalisasi intervensi spesifik serta penguatan surveilans gizi dan pemantauan kualitas gizi balita dan ibu hamil.

Pada tahun 2023 jumlah kasus kematian ibu di Provinsi Sumatera Utara adalah sebanyak 202 kasus dari 278.756 sasaran lahir hidup, sehingga AKI Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023 adalah 72,82 per 100.000 Kelahiran Hidup. Sedangkan jumlah kasus kematian ibu di Indonesia pada tahun 2023 adalah sebanyak 4.482 kasus dari 4.461.112 sasaran lahir hidup, sehingga AKI Indonesia Tahun 2023 adalah 100,47 per 100.000 Kelahiran Hidup. Pada tahun 2023 jumlah kasus kematian bayi di Provinsi Sumatera Utara adalah sebanyak 1.007 kasus dari 278.756 sasaran lahir hidup, sehingga AKB Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023 adalah 3,61 per 100.000 Kelahiran Hidup. Sedangkan jumlah kasus kematian bayi di Indonesia pada tahun 2023 adalah sebanyak 32.445 kasus dari 4.461.112 sasaran lahir hidup, sehingga AKB Indonesia Tahun 2023 adalah 7,27 per 1.000 Kelahiran Hidup.

Hampir 90% penyebab langsung kematian ibu terjadi pada saat persalinan dan segera setelah persalinan. Di sisi lain, risiko kematian ibu juga semakin tinggi akibat adanya faktor

keterlambatan. Beberapa keterlambatan ini disebabkan oleh keterlambatan keputusan rujukan, keterlambatan mencapai fasilitas medis darurat, akses ke layanan yang sesuai oleh tenaga medis, keterlambatan mencapai fasilitas medis darurat, dan terlambat memperoleh pelayanan yang memadai oleh tenaga kesehatan. Untuk kematian bayi, dua pertiga kematian terjadi selama periode 28 hari pertama kehidupan (neonatal) karena berat lahir rendah dan prematur, asfiksia (gagal napas spontan) dan infeksi. Untuk mendapatkan gambaran umum tentang keberhasilan rencana dan kebijakan pembangunan daerah, perlu dilakukan evaluasi terhadap fungsi-fungsi pokok (prioritas) dari proses pembangunan di daerah ini.

Evaluasi berarti membandingkan apa yang telah dicapai dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan model evaluasi yang diterapkan. Teknik evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, dan Produk. Model CIPP adalah model evaluasi yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Evaluasi ini terdiri dari (a) Context, meliputi visi, misi, tujuan, dan sasaran (b) Input, meliputi sumber daya manusia serta sarana prasarana (c) Process, meliputi pelaksanaan (d) Product, meliputi dampak, pengaruh yang dihasilkan dengan adanya pelaksanaan kebijakan program dan kegiatan pembangunan.

a) Context Evaluation (evaluasi terhadap konteks)

Context Evaluation (evaluasi terhadap konteks) adalah evaluasi yang menghasilkan suatu konteks yang berkaitan dengan lingkungan dan menggambarkan aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam perencanaan yang berkaitan dengan tujuan dan sasaran pelaksanaan. Salah satu tujuan sasaran pembangunan dalam rencana strategis Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara adalah meningkatnya kesehatan ibu dan anak dengan dua indikator diantaranya angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Jika dilihat dari tujuan yang ada pada Kebijakan Pelayanan Kesehatan Ibu dan bayi, tujuan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara ini sejalan dengan tujuan Renstra Kementerian Kesehatan yaitu, meningkatnya status kesehatan masyarakat dan meningkatnya daya tanggap atau daya saing.

Beberapa urusan permasalahan kesehatan di Sumatera Utara diantaranya adalah angka kematian ibu dan anak (AKI dan AKB) yang terbilang masih tinggi. Sumatera Utara sendiri masih menjadi penyumbang tertinggi ke-5 dalam angkat kematian ibu bersalin dan bayi baru lahir. Data yang diterima menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 131 kasus kematian ibu, 540 kasus kematian neonatal, dan 610 kasus kematian bayi. Sementara itu, hingga 31 Agustus 2023 tercatat 106 kasus kematian ibu, 394 kasus kematian neonatal dan 420 kasus kematian bayi.

Jika dilihat dari tujuan yang ada pada Kebijakan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Bayi Sumatera Utara tujuannya sejalan dengan Tujuan Renstra Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dengan sasaran menurunnya angka kematian bayi dan angka kematian ibu. Ini merupakan penjabaran Misi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Sumatera Utara.

b) Input Evaluation (evaluasi terhadap masukan)

Input evaluation adalah proses menilai atau mengevaluasi sumber daya yang digunakan dalam suatu sistem, proyek, atau program sebelum memulai pelaksanaannya. Ini dilakukan untuk memastikan bahwa sumber daya yang akan digunakan baik itu tenaga kerja, waktu, bahan baku, teknologi, atau modal memadai, sesuai, dan berkualitas sehingga tujuan akhir

dapat tercapai dengan optimal. Input evaluation di bidang kesehatan adalah proses menilai dan menganalisis berbagai sumber daya yang digunakan dalam pelaksanaan program atau intervensi kesehatan. Evaluasi ini berfokus pada komponen-komponen yang diperlukan agar program kesehatan dapat berjalan dengan baik, seperti sumber daya manusia kesehatan, peralatan dan infrastruktur, dana anggaran, kebijakan dan regulasi. Di bidang logistik kesehatan, dalam rangka mengamankan sumber daya obat dan perbekalan kesehatan, Dinas Kesehatan mengupayakan tersedianya buffer stock obat, sehingga akan tersedia obat dan perbekalan kesehatan.

Dari segi sarana dan prasarana yang ada, berdasarkan data pada Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 menyebutkan bahwa jumlah puskesmas di Sumatera Utara adalah 615 unit tidak mengalami penambahan dari tahun sebelumnya, namun ada perubahan dari jenis pelayanannya yaitu terdapat 180 unit puskesmas rawat inap (sebelumnya 172 unit) dan 435 unit puskesmas non rawat inap (sebelumnya 443).

Jika dilihat dari ketersediaan Sumber Daya Manusia, Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara setiap tahunnya mengumpulkan data SDM berdasarkan tugas dan fungsinya. Total SDM di Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2022 sebanyak 79.466 orang yang terdiri dari 65.742 orang tenaga kesehatan (82,73%) dan 13.724 orang tenaga penunjang/pendukung kesehatan (17,27%). Proporsi tenaga kesehatan terbanyak yaitu tenaga kebidanan sebanyak 31,90 persen dari total tenaga kesehatan, sedangkan proporsi tenaga kesehatan yang paling sedikit yaitu tenaga keterampilan fisik sebesar 0,38 persen dari total tenaga kesehatan. Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Sumatera Utara masih menjadi masalah serius, meskipun upaya penurunan terus dilakukan. Sumut berada di peringkat kelima penyumbang tertinggi kematian ibu dan bayi di Indonesia. Pada tahun 2021, tercatat 119 kematian ibu dan 299 kematian bayi baru lahir.

Pemerintah Provinsi Sumatera Utara (Pemprov Sumut) telah berupaya menekan AKI dan AKB melalui berbagai program. Salah satu langkahnya adalah kerja sama dengan USAID melalui program MOMENTUM, yang bertujuan meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi di daerah seperti Deliserdang, Asahan, Langkat, dan Karo. Program ini berfokus pada pencegahan komplikasi selama kehamilan dan kelahiran serta meningkatkan kapasitas layanan rumah sakit

Selain itu, Dinas Kesehatan Provinsi Sumut mendorong rumah sakit untuk memperbaiki standar pelayanan kesehatan ibu dan bayi, memastikan keselamatan pasien, serta memperkuat sistem rujukan. Pendekatan ini diharapkan mampu mendeteksi komplikasi lebih awal dan mempercepat penanganan keadaan darurat

c) **Process Evaluation (evaluasi terhadap proses)**

Process Evaluation (evaluasi terhadap proses) adalah evaluasi untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan dan untuk mengetahui apakah pelaksanaan berjalan dengan lancar dan hambatan apa yang muncul pada saat pelaksanaan.

Tabel 1. Capaian Kinerja Indikator AKI dan AKB Tahun 2023

Indikator	Angka Kematian Ibu (AKI)	Angka Kematian Bayi (AKB)
Target	67,39	2,22
Realisasi	72,46	3,61
Capaian	92,48%	37,39%

Sumber: LKIP Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara

Berdasarkan tabel 1 di atas bisa dilihat bahwa tidak berhasil mencapai 100% yaitu Angka Kematian Ibu dengan tingkat capaian sebesar 92,48% dan Angka Kematian Bayi tingkat capaian sebesar 37,39%. Ini dikarenakan hambatan dari segi akses dan keterjangkauan di beberapa desa di provinsi sumut. Pada saat pelaksanaan kegiatan, akses menjadi poin penting dalam pelaksanaan pembangunan. Akses juga berarti kelompok sasaran yaitu ibu dan bayi dapat dengan mudah memperoleh informasi dan menikmati pelayanan masyarakat. Masih tingginya angka kematian ibu dan anak di provinsi sumut disebabkan masih rendahnya pemahaman masyarakat terutama mengenai gizi ibu hamil di desa-desa terpencil, penyakit degeneratif dan menular, serta adanya daerah yang serta adanya daerah yang masih sulit diakses layanan. Penanganan kegawatdaruratan ibu dan anak belum optimal dilakukan oleh Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) dan Fasilitas Kesehatan Rujukan Tingkat Lanjut (FKRTL) karena belum lengkapnya alat kesehatan, obat-obatan dan keterampilan tenaga kesehatan dalam penanganan kegawatdaruratan ibu dan anak.

Hambatan lainnya bisa dilihat dari masyarakat yang lebih memilih dukun bayi dalam memberi pertolongan karena masyarakat menilai lebih murah. Dukun bayi adalah orang yang dianggap trampil dan dipercaya oleh masyarakat untuk membantu persalinan dan perawatan ibu dan anak. Persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap ketrampilan dukun bayi terkait dengan sistem nilai budaya masyarakat, sehingga dukun bayi biasanya diperlakukan sebagai tokoh masyarakat setempat. Secara tradisional dukun bayi trampil dalam hal pertolongan persalinan dan perawatan kesehatan ibu dan bayi tetapi keterampilan ini tidak didasarkan pada pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan, tetapi pada kebiasaan. Hal ini berarti kepercayaan atau kebiasaan masyarakat dari segi kemampuan biaya dengan perilaku pemanfaatan pelayanan kesehatan masih sangat rendah atau belum optimal.

Terkait sasaran pembangunan, sasaran yang akan dilayani dalam hal ini sudah sangat jelas, yaitu ibu hamil dan bayi baru lahir, sehingga penawaran khusus ibu hamil dan bayi baru lahir tidak dapat dialihkan kepada kelompok masyarakat lain. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bias dari kegiatan-kegiatan tersebut adalah tidak ada. Bias digunakan untuk menilai apakah layanan yang ditawarkan oleh implementer menyimpang kepada kelompok masyarakat yang bukan menjadi sasaran.

d) **Product Evaluation (evaluasi terhadap hasil)**

Evaluasi hasil (product evaluation) adalah proses untuk menilai dan menginterpretasi pencapaian suatu program atau kebijakan, sehingga dampaknya dapat diukur. Dampak tersebut dapat dilihat dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam jangka pendek, dampaknya

terlihat pada peningkatan kesadaran dan pengetahuan ibu dan bayi. Kesadaran kelompok sasaran setelah memanfaatkan layanan kesehatan ibu dan bayi mencakup pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya penanganan darurat ibu dan bayi baru lahir guna mencegah kematian. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah tidak akan efektif tanpa adanya perubahan perilaku dari para ibu yang memainkan peran penting dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB). Dari perspektif tenaga kesehatan, peningkatan pengetahuan mereka juga tercapai melalui kegiatan berbagi pengalaman, termasuk pelaksanaan simulasi kegawatdaruratan. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, sehingga tenaga medis menjadi lebih mahir dan siap siaga selama 24 jam setiap hari. Target jangka panjang dari program ini adalah menurunkan angka kematian ibu dan bayi di provinsi Sumatera Utara guna mencapai sasaran Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Di Provinsi Sumatera Utara, angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) memang mengalami tren penurunan, namun laju penurunan tersebut masih melambat dari tahun ke tahun hingga 2023. Meskipun pemerintah dan berbagai pihak telah melakukan upaya serius untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan ibu dan anak, sejumlah tantangan tetap harus dihadapi dan diatasi agar target penurunan AKI dan AKB sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi program kesehatan ibu dan anak, meskipun terdapat penurunan angka kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB), pencapaian target masih belum optimal. Beberapa faktor yang menghambat pencapaian tersebut antara lain rendahnya cakupan pelayanan kesehatan neonatal, inisiasi menyusui dini, dan penanganan kegawatdaruratan yang belum memadai.

Untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, diperlukan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, pelaksanaan program kesehatan berbasis keluarga, serta penguatan layanan kegawatdaruratan. Edukasi dan dukungan komunitas juga menjadi kunci dalam upaya perbaikan berkelanjutan. Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan angka perlu meningkatkan penyediaan tenaga kesehatan terlatih dan memperluas pelayanan kesehatan. Pemerintah harus mempercepat penurunan angka kematian ibu yang berfokus pada pengembangan rujukan persalinan, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, penguatan deteksi dini faktor risiko ibu hamil, penyediaan dan pemenuhan infrastruktur (sarana prasarana) serta edukasi pendampingan. Pemerintah juga perlu memperkuat peran dan kerjasama lintas sektor serta tokoh masyarakat serta kemitraan bidan dan dukun bayi.

Pada tahun 2024, angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) di Sumatera Utara masih menjadi perhatian penting bagi pemerintah daerah. Untuk mengatasi permasalahan tingginya angka kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB) di Sumatera Utara, beberapa saran yang bisa diterapkan antara lain, meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan, peningkatan kesadaran masyarakat, optimalisasi program-program pemerintah, pemanfaatan teknologi kesehatan, dan kerjasama lintas sektor.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). Statistik Indonesia 2023. Jakarta:BPS

- Dinas Kesehatan ProvSU. (2023) LKIP Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2023. Medan: Dinkes ProvSU
- Kementerian Kesehatan. (2020). Profil kesehatan Indonesia 2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- La Ode Muhammad Elwan, Muhammad Yusuf, & La Ode Herman Halika. (2022). MINING POLICY CONFLICT: Recruitment of Local Workers in Morosi Industrial Estate, Konawe Regency, Southeast Sulawesi. Journal <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.18>
- Publicuho, 5(3), 626–642. Lestari, Tri Rini Puji. (2020). “Pencapaian Status Kesehatan Ibu Dan Bayi Sebagai Salah Satu Perwujudan Keberhasilan Program Kesehatan Ibu Dan Anak” Jurnal DPR: Kajian, 25 (2): 75-89.
- Noerjoedianto, Dwi & Putri, Eka Fitria. (2020). “Analisis Capaian Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat Pada Indikator Pelayanan Kesehatan Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur” An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 7 (1): 10-17.
- Pratiwi, Monica., Ridwan, & Waskito. (2019). “Evaluasi Teaching Factory Model CIPP” Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 3 (3) : 414-421.